

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dianugerahi kemuliaan dan kelebihan dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan beragama. Menurut Langgulong, salah satu ciri fitrah ini adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Dengan kata lain, manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu melekat dalam fitrahnya, sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia semenjak azali.<sup>1</sup> Dengan demikian, anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang percaya terhadap keberadaan Allah. Akan tetapi, potensi ini perlu dikembangkan agar manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dalam menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar.

Mengembangkan potensi dasar tersebut secara berkesinambungan dilakukan oleh keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, kemudian diteruskan lembaga pendidikan formal (sekolah). Sekolah merupakan mitra yang perannya berjalan seiring dengan peran orang tua

---

<sup>1</sup> Hasan Langgulong, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1996), hlm. 76

dalam rangka menumbuhkan keyakinan beragama anak. Sekolah mempunyai andil dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada diri peserta didik.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik inilah, peran seorang guru sangatlah penting, utamanya guru agama. Hal ini dikarenakan guru agama berperan sebagai pengemban amanah orang tua untuk menyampaikan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai agama sekaligus menginternalisasikannya pada diri peserta didik. Untuk itu, seorang guru agama seharusnya bekerja keras melakukan berbagai upaya agar potensi-potensi keberagamaan siswa tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya-upaya tersebut bisa dilakukan melalui pemakaian strategi tertentu, misal dengan merancang berbagai bentuk latihan dan bimbingan yang dapat mengembangkan nilai-nilai keagamaan siswa, melakukan pembiasaan, dan mensosialisasikan pendidikan agama pada seluruh unsur di sekolah sehingga menjadi bagian dari sistem sekolah dan dilaksanakan secara bersama-sama.

Selain itu, dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada diri siswa diperlukan kurikulum yang memuat nilai-nilai keagamaan berupa mata pelajaran pendidikan agama. Salah satu pendidikan agama adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>2</sup>

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Nusa Putra menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu (1) *knowing*, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) *doing*, yakni agar para peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan (3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalankan hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.<sup>3</sup> Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam bermaksud agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam sehingga pada akhirnya mereka dapat menjalani berbagai kegiatan dalam kehidupannya berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang diyakininya.

Namun dalam realitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di lapangan, ditemukan gejala-gejala yang cenderung kontradiktif. Keberhasilan sekolah dalam menginternalisasikan nilai keberagamaan dalam diri peserta didik masih banyak dipertanyakan, tujuan hakiki dari pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal yang sebenarnya adalah untuk mengembangkan *religiusitas* dalam diri peserta didik dirasa belum optimal. Pendidikan Agama

---

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86

<sup>3</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

Islam dianggap kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai atau kurang mendorong penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, dan Pendidikan Agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*.<sup>4</sup> Dengan kata lain, realitas pendidikan agama di sekolah masih berorientasi pada bagaimana agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami ajaran Islam dari pada berorientasi pada bagaimana agar peserta didik mampu menghayati sekaligus mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan.

Di samping itu, selama ini Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Sebagai indikatornya antara lain membudayanya ketidakjujuran dan rasa tidak hormat anak kepada orang tua dan guru, semakin maraknya anak-anak dan remaja melihat gambar-gambar porno, film, maupun situs-situs porno, semakin maraknya pacaran hingga melakukan hubungan seksual sebelum menikah, meningkatnya tindak kekerasan di kalangan remaja, dan semakin maraknya penggunaan narkoba, alkohol di kalangan remaja.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>5</sup> Muhammad Munif, Jurnal *Edureligia: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*, Vol. 01 No. 01, (Probolinggo, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2017), hlm. 2

Permasalahan di atas merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, mengingat guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan selain mengajarkan pengetahuan agama juga berperan penting dalam membantu siswa untuk membentuk karakter dalam dirinya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Terlebih lagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa SMP, alokasinya hanya dua jam pelajaran setiap minggunya, hal ini tentu dirasakan belum cukup untuk mengajarkan materi pelajaran agama.

Berhubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya dari guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasinya. Salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi yang dapat membuat siswa mampu mengetahui, memahami, menghayati hingga akhirnya dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Strategi ini bertujuan agar pendidikan agama yang diberikan dapat diterima oleh siswa secara komprehensif dalam seluruh potensi keberagamaannya. Selain itu, agar pendidikan agama yang diberikan dapat mewarnai kepribadian anak didik, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari, karena pendidikan agama yang dilaksanakan dapat mewarnai kehidupan peserta didik apabila nilai-nilai keberagamaan telah tertanam kokoh dalam dirinya.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada

peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar. Pendidikan di tingkat dasar (SD dan SMP) merupakan wadah sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Maka dari itu, pada penelitian ini akan meneliti siswa pada tingkat SMP, dan juga karena pada tingkat SMP adalah masa pra remaja, masa dimana seseorang mengalami perubahan secara drastis dalam kehidupannya, baik dari aspek fisik maupun psikis. Begitu pula dalam hal beragama, pada masa ini, remaja seringkali mengalami goncangan sehingga sangat diperlukan pembinaan dan penginternalisasian nilai-nilai agama pada diri mereka. Pembinaan dan penginternalisasian ini bertujuan agar mereka tidak melakukan hal-hal yang menyimpang norma agama atau norma dalam keluarga maupun masyarakat dan juga agar siswa dapat menjalankan hidup sesuai ajaran agamanya.

SMPN 2 Kademangan adalah salah satu sekolah di Blitar, yang terletak di Jalan Sadewo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Propinsi Jawa Timur.<sup>6</sup> Sekolah ini sangat diminati karena sekolah ini bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi, terlihat dari beberapa prestasi yang diraih sekolah baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Dari pengamatan peneliti mengenai keadaan siswa SMPN 2 Kademangan, kegiatan keagamaannya sudah berjalan cukup baik. Para siswa muslim sudah

---

<sup>6</sup> Profil Sekolah SMP Negeri 2 Kademangan, <http://smpn2kademangan-blitar.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 02 Desember 2018 pukul 19: 39 WIB

mengenakan seragam sekolah dengan menutup aurat. Selain itu, SMP ini juga memiliki kegiatan pembinaan IMTAQ, seperti pembiasaan shalat dhuhur secara berjamaah, shalat dhuha, dan lain sebagainya.

Dari kegiatan-kegiatan yang dijelaskan pada uraian di atas, seharusnya siswa-siswi SMPN 2 Kademangan sudah dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan peserta didik, seperti perbedaan latar belakang orang tua baik sosial, ekonomi, maupun budaya, pola asuh, tingkat pendidikan, dan keagamaan di dalam keluarga berbeda-beda satu sama lain, sehingga tingkat *religiusitas* siswa pun berbeda-beda. Berangkat dari kenyataan tersebut, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Strategi dari pihak sekolah, utamanya guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada peserta didik sangat diperlukan dalam rangka membantu mempersiapkan mereka agar mampu hidup mandiri dalam kemasyarakatan dan mampu menyadari hakikatnya sebagai seorang insan Islami.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Agama pada Peserta Didik di SMPN 2 Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”. Mengingat

proses penanaman dan penginternalisasian nilai-nilai agama kepada para peserta didik ini penting dilakukan bagi seluruh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa, maka dari itu peneliti berpendapat penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, fokus masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penginternalisasian nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar.
3. Mendeskripsikan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penginternalisasian nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi sekolah yakni dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik guna perbaikan mutu lembaga.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru sebagai pertimbangan dalam penentuan strategi yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai agama yang telah ditanamkan oleh sekolah sehingga dapat membentuk akhlakul karimah siswa.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik .

e. Bagi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik dan diharapkan dapat membantu merealisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam melalui informasi terkait strategi tersebut.

## E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa judul penelitian ini adalah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Agama pada Peserta Didik di SMPN 2 Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain yaitu:

### 1. Secara Konseptual

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### a. Strategi

Strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Dengan kata lain, strategi diartikan sebagai suatu upaya dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 5

lebih baik.<sup>8</sup> Jadi, strategi itu merupakan sebuah cara untuk melaksanakan suatu program kerja yang berisi rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain oleh seseorang secara cermat yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yang dilakukan di suatu instansi, khususnya di SMPN 2 Kademangan Blitar.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggungjawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.<sup>9</sup> Ada pula yang mengartikan guru sebagai orang yang beradab sekaligus memiliki peranan dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>10</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi

---

<sup>8</sup> Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2004), hlm. 25

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 62

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 44-49

keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>11</sup>

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk melakukan pembinaan atau mendidik, melatih serta menanamkan kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan mengajarkan pelajaran yang berisi materi agama Islam di lingkungan sekolah, khususnya di SMPN 2 Kademangan Blitar.

c. Internalisasi

Internalisasi berarti upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.<sup>12</sup> Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu nilai atau ajaran yang dipahami secara mendalam dan sebuah proses penanaman sikap kepada pribadi seseorang dengan penghayatan, penguasaan, dan pendalaman sehingga dapat dicerminkan pada perilaku sehari-hari sesuai dengan harapan.

d. Nilai-nilai Agama

Nilai agama terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan agama. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 167

dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dengan demikian, nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang.<sup>13</sup> Nilai akan menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.<sup>14</sup>

Sementara itu, agama adalah hal yang paling mendasar yang dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan karena agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran.<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama adalah suatu hal yang penting dan berguna bagi manusia yang berkenaan dengan ajaran agama, yang dapat dijadikan pedoman hidup.

## 2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Agama Pada Peserta Didik di SMPN 2 Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2018/2019” ini adalah dengan adanya pengetahuan mengenai suatu strategi guru dalam menginternalisasikan

---

<sup>13</sup> Rohman Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9

<sup>14</sup> *Ibid.*,

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm.14

nilai-nilai agama pada peserta didik, maka diharapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan penuh tanggungjawab dan totalitas. Di samping itu, guru juga harus memiliki usaha-usaha atau cara yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik. Dalam hal ini, guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat dan sesuai untuk siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai agama yang diajarkan kepadanya, tetapi juga memahami dan menghayatinya sehingga pada akhirnya dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam waktu formal yang terbatas dalam pembelajaran agama Islam, namun akan tetap memberikan dampak pada perubahan akhlak dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

## 2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I :Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II :Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang strategi pembelajaran, tinjauan tentang guru Pendidikan Agama Islam, tinjauan tentang internalisasi, strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai agama, tinjauan tentang nilai-nilai agama, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III :Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV :Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V :Pembahasan berisi tentang hasil temuan penelitian.

Bab VI :Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.